

**DETERMINAN TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR  
INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi S1 (Strata Satu) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas  
Negeri Padang*



Oleh :

**Nadirah Husnaidi**

**2019/19060019**

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

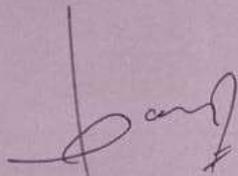
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**DETERMINAN TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR**  
**INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI INDONESIA**

NAMA : Nadirah Husnaidi  
BP/NIM : 2019/19060019  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

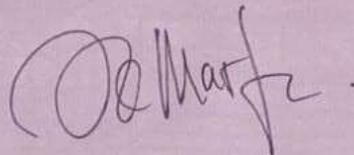
Padang, Mei 2024

Mengetahui,  
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan oleh :  
Pembimbing,



Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si  
NIP. 19711104 200501 2 001



Dr. Joan Marta, S.E, M.Si  
NIP. 19830628 202109 1 000

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

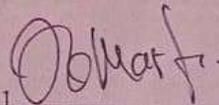
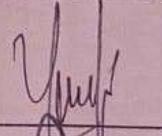
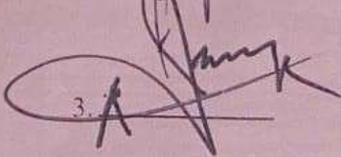
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang*

### DETERMINAN TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI INDONESIA

Nama : Nadirah Husnaidi  
NIM/TM : 19060019/2019  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Mei 2024

Tim Penguji :

| No | Jabatan | Nama                        | Tanda Tangan   |
|----|---------|-----------------------------|--|
| 1. | Ketua   | : Dr. Joan Marta, S.E, M.Si | 1.  |
| 2. | Anggota | : Yewiwati, SE, ME          | 2.  |
| 3. | Anggota | : Prof. Dr. Idris, M.Si     | 3.  |

## ABSTRAK

**Nadirah Husnaidi (19060019) : Determinan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor IBS, IB dan IS Di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Dr. Joan Marta, S.E, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan sektor IBS, IB, dan IS di Indonesia (2) pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan sektor IBS, IB, dan IS di Indonesia (3) pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan sektor IBS, IB, dan IS di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dengan variabel terikat yang pada penelitian ini ditetapkan sebagai penyerapan tenaga kerja dan variabel bebas yaitu nilai output (OUT), UPAH (W), jumlah unit usaha (UNIT). Penelitian ini berjenis deskriptif dan induktif, data yang digunakan adalah data sekunder 24 subsektor yang ada pada IBS, IB, dan IS di Indonesia tahun 2013-2021. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Fix Effect Model (FEM) yang dibantu dengan software eviews 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai output memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor IBS dan IB di Indonesia namun pada penyerapan tenaga kerja sektor IS di Indonesia nilai output berpengaruh negatif dan signifikan. (2) upah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor IBS, IB dan IS di Indonesia. (3) Jumlah unit perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor IBS, IB dan IS di Indonesia.

**Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Industri Besar dan Sedang, Industri Besar, Industri Sedang, Nilai Output, Upah, Jumlah Unit Usaha**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dengan judul “Determinan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar Dan Sedang Di Indonesia.” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Padang.

Dalam proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak yang diperoleh penulis dapat mempermudah dalam proses pembelajaran ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, S.E, M.Si selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Joan Marta, S.E, M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini di waktu yang diinginkan.

3. Ibu Yewiwati, S.E, ME selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan motivasi dan saran-saran kepada penulis yang membangun guna menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.
4. Bapak Prof. Dr. Idris, M.Si selaku Dosen Penguji 2 yang juga memberikan saran-saran yang membangun bagi penulis sehingga tercipta skripsi yang lebih baik.
5. Bapak Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah bersedia meminjamkan laptopnya selama penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh mahasiswa Ilmu Ekonomi angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang dari awal kuliah sampai sekarang.

Padang, Februari 2024  
Penulis

Nadirah Husnaidi  
19060019

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Dengan ketulusan hati dan ungkapan terima kasih skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa dan terhormat kepada Orang Tua Ibunda Ernawati dan Ayahanda Edi Kusli Syarif serta Abangku tercinta Ronaldo Husnaldi dan Aldino Husnaldi yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a yang tak henti dilangitkan, dukungan, semangat, motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada pemilik NIM 18059067 yang telah menjadi sosok rumah tempat melepaskan segala keluh kesah, terima kasih atas segala usahanya dalam memberikan hal baik untuk penulis, serta memberikan semangat, do'a, motivasi dan menemani setiap proses penyusunan skripsi. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga saat ini.
3. Terima kasih kepada sahabat terbaik penulis Dian yang telah mendengarkan keluh kesah, menjadi pendengar yang baik serta memberikan semangat kepada penulis di saat keadaannya mungkin sedang tidak baik-baik saja, Sugamu pasti bangga *sobat*.
4. Terima kasih kepada teman terbaik Makpur, Kak Tina dan Debondtu tersayang yang juga telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran

selama masa perkuliahan serta mendengarkan keluh kesah dan memberi semangat kepada penulis.

5. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri. Nadirah Husnaidi terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terima kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah memilih untuk menyerah.

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| ABSTRAK .....  | ii  |
| KATA PENGANTAR .....   | iii |
| PERSEMBAHAN.....   | v   |
| DAFTAR ISI.....  | vii |
| DAFTAR TABEL.....  | ix  |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xi  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                      | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                              | 1   |
| B. Rumusan Masalah.....                                      | 12  |
| C. Tujuan Penelitian .....                                   | 12  |
| D. Manfaat Penelitian.....                                   | 13  |
| BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS ..... | 14  |
| A. Kajian Teori .....  | 14  |
| 1. Penyerapan Tenaga Kerja .....                             | 14  |
| 3. Nilai Output.....   | 23  |
| 4. Upah Tenaga Kerja .....                                   | 24  |
| 5. Jumlah Unit Perusahaan (Industri).....                    | 25  |
| B. Penelitian Terdahulu.....                                 | 30  |
| C. Kerangka Konseptual .....                                 | 34  |
| D. Hipotesis.....  | 35  |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                               | 37  |
| A. Jenis Penelitian.....                                     | 37  |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                         | 37  |
| C. Populasi dan Sampel.....                                  | 38  |
| D. Jenis Data dan Sumber Data .....                          | 39  |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                             | 40  |
| F. Definisi Operasional Variabel.....                        | 40  |

|  |     |
|--|-----|
| G. Teknik Analisis Data .....            | 42  |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....        | 51  |
| A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian..... | 51  |
| B. Analisis Deskriptif.....              | 52  |
| C. Analisis Induktif.....                | 72  |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian.....      | 92  |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....          | 98  |
| A. Kesimpulan.....                       | 98  |
| B. Saran .....                           | 98  |
| DAFTAR PUSTAKA .....                     | 101 |
| LAMPIRAN.....                            | 104 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Distribusi PDB Indonesia Tahun 2013-2021 Menurut Lapangan Usaha ...  | 1  |
| Tabel 1. 2 Penyerapan Tenaga Kerja dan Nilai output Sektor IBS dan IMK di Indonesia pada Tahun 2013-2021 .....                                    | 4  |
| Tabel 1. 3 Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor IBS, IB dan IS Di Indonesia Tahun 2013 – 2021 Menurut BPS.....                                     | 5  |
| Tabel 1. 4 Biaya Tenaga Kerja (persentase per output yang dihasilkan) pada Sektor IBS, IB dan IS Di Indonesia Tahun 2013 – 2021 Menurut BPS ..... | 7  |
| Tabel 1. 5 Jumlah Unit Perusahaan pada Sektor IBS, IB dan IS Di Indonesia Tahun 2013 – 2021 Menurut BPS.....                                      | 9  |
| Tabel 4.1 Perkembangan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2013-2021 .....   | 54 |
| Tabel 4.2 Perkembangan Nilai Output Industri Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2013-2021 .....  | 60 |
| Tabel 4.3 Besaran Upah Tenaga Kerja Per Output Pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2013-2021.....                                   | 65 |
| Tabel 4.4 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2013-2021.....   | 69 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Chow IBS .....  | 74 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman IBS.....  | 74 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Chow IB.....  | 75 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman IB.....   | 75 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Chow IS.....  | 76 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman IS .....   | 76 |
| Tabel 4.11 Hasil Estimasi Fixed Effect Model LOG(PTK) IBS .....   | 77 |
| Tabel 4.12 Hasil Estimasi Fixed Effect Model LOG(PTK) IB.....   | 79 |
| Tabel 4.13 Hasil Estimasi Fixed Effect Model LOG(PTK) IS .....  | 81 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas IBS .....  | 83 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas IB .....   | 83 |

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas IS.....                         | 84 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas IBS .....                     | 85 |
| Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas IB .....                      | 85 |
| Tabel 4.19 Robust Standard Errors Menggunakan White Cross-Section..... | 86 |
| Tabel 4. 20 Hasil Uji Heteroskedastisitas IS.....                      | 86 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja..... | 20  |
| Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....          | 355 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat dan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat tercapai dengan adanya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi sering dikaitkan dengan proses industrialisasi, industrialisasi merupakan modernisasi ekonomi yang mencakup sektor ekonomi yang berkaitan satu sama lain dengan industrialisasi pengolahan (Prof. Lincoln Arsyad, 2016). Salah satu indikator yang mampu meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia adalah sektor industri, karena sektor industri dapat mengatasi permasalahan pengangguran, peningkatan lapangan pekerjaan, menciptakan ekonomi berbasis agroindustri yang bersifat padat karya dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari kontribusinya yang tinggi pada PDB Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tabel distribusi PDB Indonesia berikut ini :

**Tabel 1. 1 Distribusi PDB Indonesia Tahun 2013-2021 Menurut Lapangan Usaha**

| Penyumbang PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha (%) |   |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
|---|---|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Lapangan Usaha                                      |   | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  |
| A.  | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                       | 14,43 | 13,34 | 13,49 | 13,48 | 13,16 | 12,81 | 12,71 | 13,7  | 13,28 |
| B.  | Pertambangan dan Penggalian                               | 11,24 | 9,83  | 7,65  | 7,18  | 7,58  | 8,08  | 7,26  | 6,44  | 8,98  |
| C.  | Industri Pengolahan                                       | 23,69 | 21,08 | 20,99 | 20,52 | 20,16 | 19,86 | 19,71 | 19,87 | 19,25 |
| D   | Pengadaan Listrik dan Gas                                 | 0,77  | 1,09  | 1,13  | 1,15  | 1,19  | 1,19  | 1,17  | 1,16  | 1,12  |
| E.  | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang |       | 0,07  | 0,07  | 0,07  | 0,07  | 0,07  | 0,07  | 0,07  | 0,07  |

| Penyumbang PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha (%) |   |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
|---|---|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Lapangan Usaha                                      |   | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  |
| F.  | Konstruksi  | 9,99  | 9,86  | 10,21 | 10,38 | 10,38 | 10,53 | 10,75 | 10,71 | 10,44 |
| G.  | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 14,33 | 13,43 | 13,3  | 13,19 | 13,02 | 13,02 | 13,01 | 12,92 | 12,97 |
| H.  | Transportasi dan Pergudangan                                  | 7,01  | 4,42  | 5,02  | 5,2   | 5,41  | 5,38  | 5,57  | 4,47  | 4,24  |
| I.  | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                          |       | 3,04  | 2,96  | 2,93  | 2,85  | 2,78  | 2,78  | 2,55  | 2,43  |
| J.  | Informasi dan Komunikasi                                      |       | 3,5   | 3,52  | 3,62  | 3,78  | 3,77  | 3,96  | 4,51  | 4,41  |
| K.  | Jasa Keuangan dan Asuransi                                    | 7,52  | 3,86  | 4,03  | 4,19  | 4,2   | 4,15  | 4,24  | 4,51  | 4,34  |
| L.  | Real Estate   |       | 2,79  | 2,84  | 2,83  | 2,81  | 2,74  | 2,78  | 2,94  | 2,76  |
| M, N.   | Jasa Perusahaan   |       | 1,57  | 1,65  | 1,71  | 1,75  | 1,8   | 1,92  | 1,91  | 1,77  |
| O.  | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wajib | 11,02 | 3,83  | 3,9   | 3,84  | 3,67  | 3,65  | 3,61  | 3,77  | 3,44  |
| P.  | Jasa Pendidikan   |       | 3,23  | 3,36  | 3,37  | 3,29  | 3,25  | 3,3   | 3,56  | 3,28  |
| Q.  | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                            |       | 1,03  | 1,07  | 1,07  | 1,07  | 1,07  | 1,1   | 1,3   | 1,34  |
| R, S, T, U.   | Jasa Lainnya  |       | 1,55  | 1,65  | 1,7   | 1,76  | 1,81  | 1,95  | 1,96  | 1,84  |
|   | Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar                     | 92,65 | 97,51 | 96,85 | 96,43 | 96,15 | 95,94 | 95,89 | 96,35 | 95,96 |
|   | Pajak dikurang Subsidi Atas Produk                            | 7,35  | 2,49  | 3,15  | 3,57  | 3,85  | 4,06  | 4,11  | 3,65  | 4,04  |
|   | Produk Domestik Bruto (PDB)                                   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   |

Sumber: E-Book Berita Resmi Statistik, BPS 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 lapangan usaha penyumbang PDB Indonesia tertinggi dari tahun 2013 hingga 2021 adalah sektor industri pengolahan; diikuti oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; lalu perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda, hal ini menunjukkan betapa berpengaruhnya sektor industri bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sejalan dengan pendapat Menteri Perindustrian

Airlangga Hartarto pada tahun 2017 yang mengatakan bahwa sektor yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah sektor industri. Indonesia adalah negara yang dapat dikategorikan sebagai sebuah negara industri, pasalnya sektor industri merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian nasional dengan sumbangan mencapai 20 persen setiap tahunnya. Pertumbuhan industri sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional dikarenakan sektor industri menjadi kontributor terbesar terhadap ekonomi yang artinya jika pertumbuhan industri mengalami perlambatan maka pertumbuhan ekonomi nasional juga akan mengalami perlambatan, begitupun sebaliknya. Tercapainya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari penyerapan tenaga kerja, semakin besar jumlah tenaga kerja yang dapat diserap maka semakin tinggi potensi peningkatan produksi di suatu negara yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi.

Menurut BPS pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Ada empat macam jenis industri menurut BPS, yaitu industri besar (100 orang atau lebih), industri sedang (20–99 orang), industri kecil (5–19 orang), dan industri rumah tangga/mikro (1–4 orang). Keempat jenis industri ini dikelompokkan menjadi dua survei yaitu survei industri besar dan sedang (IBS) ialah gabungan dari industri besar dan industri sedang dan survei industri mikro dan kecil (IMK) gabungan dari industri mikro/rumah tangga dan industri kecil. Berikut tabel penyerapan tenaga kerja dan nilai output yang dihasilkan pada sektor IBS dan IMK selama tahun 2013 – 2021 di Indonesia:

**Tabel 1. 2 Penyerapan Tenaga Kerja dan Nilai output Sektor IBS dan IMK di Indonesia pada Tahun 2013-2021**

|      | IBS                 |                       | IMK                 |                       |
|------|---------------------|-----------------------|---------------------|-----------------------|
|      | Tenaga Kerja (Jiwa) | Nilai Output (Milyar) | Tenaga Kerja (Jiwa) | Nilai Output (Milyar) |
| 2013 | 500912              | 2950672               | 10365109            | 489861                |
| 2014 | 5180531             | 3378909               | 8362746             | 513310                |
| 2015 | 5247301             | 3486559               | 8735781             | 570367                |
| 2016 | 6390923             | 4899248               | 9435054             | 589231                |
| 2017 | 6614954             | 5823533               | 10778596            | 602462                |
| 2018 | 6123185             | 6213436               | 9434258             | 520969                |
| 2019 | 6241121             | 6337512               | 9575446             | 501447                |
| 2020 | 5902367             | 5730262               | 9647542             | 482735                |
| 2021 | 5993566             | 6256660               | 9109297             | 501825                |

*Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2021*

Pada tabel 1.2 Diatas menampilkan nilai output yang dihasilkan dan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh IBS dan IMK tahun 2013-2021, jelas nampak perbedaan output yang dihasilkan oleh IBS dan IMK. Dari banyaknya output yang dihasilkan oleh IBS hampir lima kali lipat dibandingkan nilai output yang dihasilkan IMK akan tetapi tenaga kerja yang diserap IBS jauh lebih rendah dari pada IMK, hal ini berarti IBS masih belum maksimal dalam menyerap tenaga kerjanya, padahal pada faktor produksi normal menurut Mankiw (2006) semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah barang yang akan diproduksi. Semakin banyak jumlah barang yang diproduksi maka seharusnya tenaga kerja yang dibutuhkan akan semakin banyak pula. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa IBS belum mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal meskipun nilai output yang dihasilkan IBS jauh lebih tinggi dibandingkan IMK. Oleh karena itu perlu adanya

upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor industri khususnya pada IBS.

BPS menjelaskan bahwa IBS adalah penjumlahan industri besar (IB) dengan industri sedang (IS) yang masing-masingnya terbagi menjadi 24 sub sektor/ kategori usaha. Berikut disajikan tabel tenaga kerja yang terserap oleh sektor IBS, IB dan IS sepanjang tahun 2013 – 2021:

**Tabel 1. 3 Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor IBS, IB dan IS Di Indonesia Tahun 2013 – 2021 Menurut BPS**

| Tahun            | IB      | IS      | IBS     |
|------------------|---------|---------|---------|
| 2013             | 3607241 | 1397671 | 5004912 |
| 2014             | 3931276 | 1249255 | 5180531 |
| 2015             | 4011283 | 1236018 | 5247301 |
| 2016             | 4627700 | 1763223 | 6390923 |
| 2017             | 5170303 | 1444651 | 6614954 |
| 2018             | 4907675 | 1215510 | 6123185 |
| 2019             | 5064811 | 1176310 | 6241121 |
| 2020             | 4687149 | 1215218 | 5902367 |
| 2021             | 4830342 | 1163224 | 5993566 |
| <b>Rata-rata</b> | 4446803 | 1315967 | 5762770 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021*

Dapat dilihat dari tabel 1.3 jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor IBS pada tahun 2013 hingga 2021 di Indonesia mengalami perkembangan, hal ini dipengaruhi oleh peningkatan jumlah tenaga kerja pada sektor IB, dapat dilihat dari tabel tersebut jumlah tenaga kerja yang diserap sektor IB jauh lebih tinggi dibandingkan sektor IS. Dari tahun 2013 sampai tahun 2017 sektor IBS selalu mengalami peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja, dimana tenaga kerja sektor IBS tertinggi pada tahun 2017

mencapai 6.614.954 jiwa. Begitupun pada sektor IB, dari sembilan tahun tersebut di tahun 2017 lah sektor IB yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 5.170.303 jiwa yang artinya hampir 80% tenaga kerja sektor IBS itu berasal dari sektor IB. Peningkatan dari tahun ke tahun ini menunjukkan adanya kemajuan dari kinerja sektor IBS dalam menyerap tenaga kerja yang mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Namun penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan pada tahun 2020 sebagai bentuk dampak dari wabah covid-19 yang menyerang hampir di semua sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja sektor IBS, IB dan IS terendah terdapat pada tahun 2013, salah satu penyebab rendahnya penyerapan tenaga kerja tersebut dikarenakan Indonesia pada saat itu sedang masa peralihan dari pertanian menjadi agroindustri.

Dalam mempekerjakan tenaga kerja tentu perusahaan memiliki pertimbangan-pertimbangan seperti biaya atas balas jasa yang diberikan dan lain sebagainya. Dalam hal ini upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, hal ini dikarenakan upah berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran tenaga kerja. Peningkatan upah dapat menjadi indikator bagi sektor-sektor ekonomi dalam melakukan permintaan terhadap tenaga kerja serta menjadi faktor dalam peningkatan permintaan terhadap output. Secara umum, upah atau biaya tenaga kerja selalu mengalami peningkatan karena naiknya harga dan barang dan jasa yang mengakibatkan biaya hidup menjadi semakin tinggi. Upah atau biaya tenaga kerja pada sektor IBS, IB dan IS disini meliputi seluruh pengeluaran industri untuk mempekerjakan tenaga kerja, termasuk gaji pokok, tunjangan, bonus, asuransi dan

biaya pelatihan. Berikut disajikan data biaya tenaga kerja sektor IBS, IB dan IS di Indonesia tahun 2013 – 2021:

**Tabel 1. 4 Biaya Tenaga Kerja (persentase per output yang dihasilkan) pada Sektor IBS, IB dan IS Di Indonesia Tahun 2013 – 2021 Menurut BPS**

| Tahun | IB   | IS   | IBS  |
|-------|------|------|------|
| 2013  | 0,04 | 0,19 | 0,05 |
| 2014  | 0,04 | 0,15 | 0,04 |
| 2015  | 0,04 | 0,14 | 0,04 |
| 2016  | 0,04 | 0,21 | 0,04 |
| 2017  | 0,05 | 0,17 | 0,05 |
| 2018  | 0,04 | 0,16 | 0,05 |
| 2019  | 0,04 | 0,16 | 0,04 |
| 2020  | 0,04 | 0,18 | 0,04 |
| 2021  | 0,04 | 0,18 | 0,05 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021*

Tabel 1.4 menunjukkan persentase upah atau biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa, upah ini berdasarkan persentase per output yang dihasilkan. Dapat dilihat pada tabel 1.4 Persentase upah pada sektor IS jauh lebih tinggi dibandingkan persentase upah pada sektor IB hal ini disebabkan beberapa faktor seperti struktur biaya, IS memiliki struktur biaya yang berbeda dari IB. Dalam sektor IB ada lebih banyak variasi biaya seperti investasi dalam teknologi dan pemasaran yang lebih besar, sebaliknya pada sektor IS cenderung menghabiskan proporsi yang lebih besar dari total biayanya untuk upah tenaga kerja karena IS belum mencapai skala ekonomi yang lebih besar. Skala ekonomi pada sektor IB dapat memungkinkannya untuk mengurangi biaya per unit

(termasuk biaya tenaga kerja) dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih, hal ini bisa mengurangi proporsi upah tenaga kerja terhadap total biaya. Dikarenakan sektor IB memiliki akses ke teknologi dan proses yang lebih efisien, sehingga meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya, ini berarti sektor IB dapat menghasilkan output dengan jumlah tenaga kerja yang relatif sedikit. Penelitian dari jurnal *Industrial and Corporate Change* mengenai teori produktivitas dan efisiensi juga menjelaskan hal yang sama, jurnal ini menjelaskan bahwa industri besar sering kali dapat mencapai produktivitas yang lebih tinggi melalui otomatisasi dan teknologi, sehingga mengurangi kebutuhan tenaga kerja langsung dan menurunkan persentase biaya tenaga kerja.

Untuk meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sektor IBS, IB, dan IS di Indonesia salah satu faktor yang mendukung yaitu jumlah perusahaan, karena setiap perusahaan membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan operasionalnya. Semakin banyaknya perusahaan yang beroperasi, semakin banyak pula lapangan kerja yang tersedia, hal ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan akan tenaga kerja untuk berbagai operasional perusahaan. Hal ini relevan dengan teori ekonomi klasik yang menjelaskan mengenai pasar bebas akan secara otomatis mencapai keseimbangan dimana penawaran dan permintaan bertemu. Dengan lebih banyak perusahaan yang memasuki pasar, permintaan akan tenaga kerja meningkat yang akan membantu mencapai keseimbangan tenaga kerja dengan mengurangi pengangguran.

Berikut disajikan data mengenai jumlah unit perusahaan pada sektor IBS, IB, dan IS di Indonesia tahun 2013 – 2021 :

**Tabel 1. 5 Jumlah Unit Perusahaan pada Sektor IBS, IB dan IS Di Indonesia Tahun 2013 – 2021 Menurut BPS**

| Tahun | IB    | IS    | IBS   |
|-------|-------|-------|-------|
| 2013  | 5166  | 18532 | 23698 |
| 2014  | 6104  | 18425 | 24529 |
| 2015  | 6724  | 19598 | 26322 |
| 2016  | 8402  | 26761 | 35163 |
| 2017  | 10428 | 23149 | 33577 |
| 2018  | 10328 | 19787 | 30115 |
| 2019  | 10955 | 19117 | 30072 |
| 2020  | 9897  | 19466 | 29363 |
| 2021  | 11141 | 19647 | 30788 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021*

Tabel 1.5 menunjukkan jumlah unit perusahaan yang berdiri dan beroperasi pada sektor IBS, IB dan IS selama tahun 2013 – 2021 Di Indonesia. Dapat dilihat pada tabel, jumlah perusahaan pada sektor IS tiga kali lebih banyak di bandingkan pada sektor IB. Hal ini disebabkan oleh modal yang dibutuhkan untuk memulai perusahaan di sektor IS lebih sedikit dibandingkan sektor IB, serta teknologi yang dibutuhkan juga lebih sederhana.

Pada tabel 1.5 menunjukkan jumlah perusahaan tertinggi pada sektor IB adalah di tahun 2021 yaitu berdiri sebanyak 11.141 unit perusahaan, begitupun pada sektor IBS jumlah perusahaan tertinggi terdapat pada tahun 2021 yaitu sebanyak 30.788 unit perusahaan. Berbeda dengan sektor IS, jumlah perusahaan tertinggi tertelat pada

tahun 2016 yaitu sebanyak 26.761 unit perusahaan. Berdasarkan Sensus Ekonomi 2016 oleh BPS, terdapat peningkatan dalam jumlah perusahaan pada sektor IS salah satunya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang mendukung UMKM seperti insentif pajak dan program pembiayaan.

Beberapa penelitian terdahulu berusaha menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri. Penelitian yang dilakukan oleh Angriawan (2015) memperoleh hasil bahwa jumlah industri, upah, nilai output dan biaya input berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di provinsi Jawa Timur. Menurut Amani (2018) dalam penelitiannya mengenai penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Jawa Timur pada tahun 2011-2015 menyimpulkan bahwa nilai output, jumlah perusahaan, upah dan modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Jawa Timur.

Dari banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri maka penulis membatasi dalam beberapa faktor saja yang dirasa berpengaruh besar, hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat membantu mendorong peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja IBS di Indonesia. Dari telaah literatur penelitian terdahulu yang meneliti hal serupa maka faktor yang berpengaruh besar adalah nilai output, upah dan jumlah unit perusahaan. Nilai output menjadi pertimbangan dalam mempekerjakan tenaga kerja karena semakin banyak permintaan barang maka semakin banyak pula barang yang diproduksi, pada faktor produksi

normal bila terjadi penambahan skala produksi yaitu output maka akan meningkatkan penggunaan faktor produksi yang lain yaitu tenaga kerja. Semakin banyak barang yang akan diproduksi maka tenaga kerja yang dibutuhkan akan semakin banyak pula. Upah tidak kalah berpengaruhnya karena semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan maka biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk upah semakin besar pula. Selain itu jumlah perusahaan yang ada juga dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja, jika suatu perusahaan berdiri tentu akan membutuhkan tenaga kerja. Sehingga semakin banyak jumlah perusahaan yang berdiri maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat diserap. Hal-hal tersebut yang dirasa berpengaruh besar terhadap jumlah tenaga kerja pada IBS.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu, tempat, cakupan wilayah yang diteliti, dan peneliti disini akan membanding antar skala usaha yaitu sektor IBS dengan sektor IB dan sektor IS sehingga nantinya akan tersajikan sektor industri mana yang berpotensi untuk dikembangkan lagi. Penelitian ini sangat penting diteliti karena sektor industri sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi yang mana jika lebih diteliti lagi sektor ini mampu menekan angka pengangguran sehingga masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan juga ikut berkurang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Determinan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Indonesia”**. Dalam penelitian ini

penulis memilih penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat, sehingga nantinya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan mengenai tenaga kerja khususnya pada IBS sehingga kebijakan yang diambil dapat meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Seberapa Besar Pengaruh Nilai Output terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor IBS, IB, dan IS di Indonesia?
2. Seberapa Besar Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor IBS, IB, dan IS di Indonesia?
3. Seberapa Besar Pengaruh Jumlah Unit Perusahaan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor IBS, IB, dan IS di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapat tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Nilai Output terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor IBS, IB, dan IS di Indonesia.

2. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor IBS, IB, dan IS di Indonesia.
3. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Jumlah Unit Perusahaan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor IBS, IB, dan IS di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah dan digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pemerintah penelitian ini dapat memberikan gambaran serta masukan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan tenaga kerja dan industri besar-sedang.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi pedoman atau sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan tenaga kerja dan industri besar-sedang.